



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN BAHASA
JAWA SMP TENTANG UPACARA ADAT NGASA
DI KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Fitrianah Yosidha

NIM : 2601411064

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Pengembangan Buku Pengayaan Bahasa Jawa SMP tentang Upacara Adat Ngasa di Kabupaten Brebes* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, Februari 2016

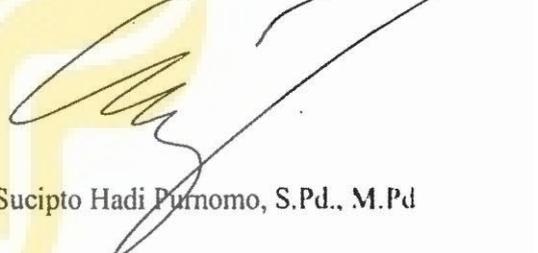
Pembimbing I,



Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A., M.Pd.

NIP 196001041988032001

Pembimbing II,



Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd

NIP 1970208062005011002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Bahasa Jawa SMP tentang Upacara Adat Ngasa di Kabupaten Brebes* telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Rabu

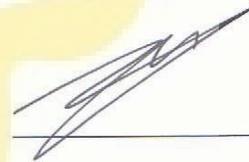
tanggal : 17 Februari 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
(19600803198011001)
Ketua



Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.
(198401062008122001)
Sekretaris



Dra. Endang Kurniati, M.Pd.
(1961112619900220001)
Penguji I



Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd.
(1970208062005011002)
Penguji II/Pembimbing II



Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd.
(196001041988032001)
Penguji III/Pembimbing I



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
(196008031989011001)



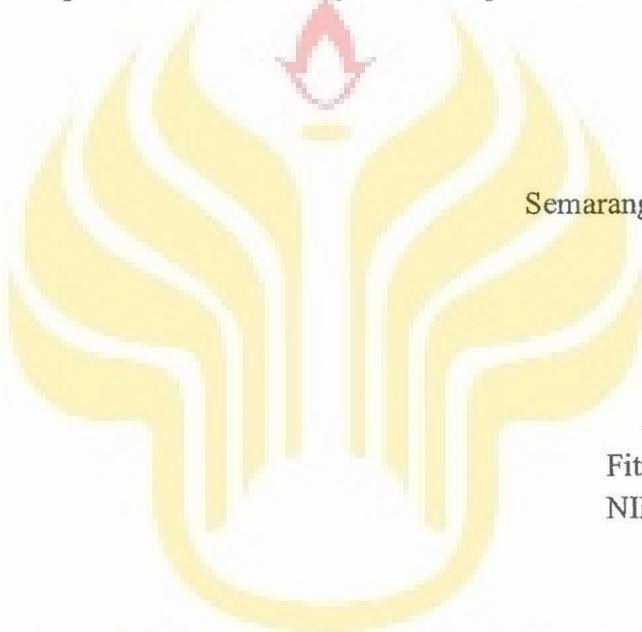
PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Bahasa Jawa SMP tentang Upacara Adat Ngasa di Kabupaten Brebes* adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2016



Fitrianah Yosidha
NIM 2601411064

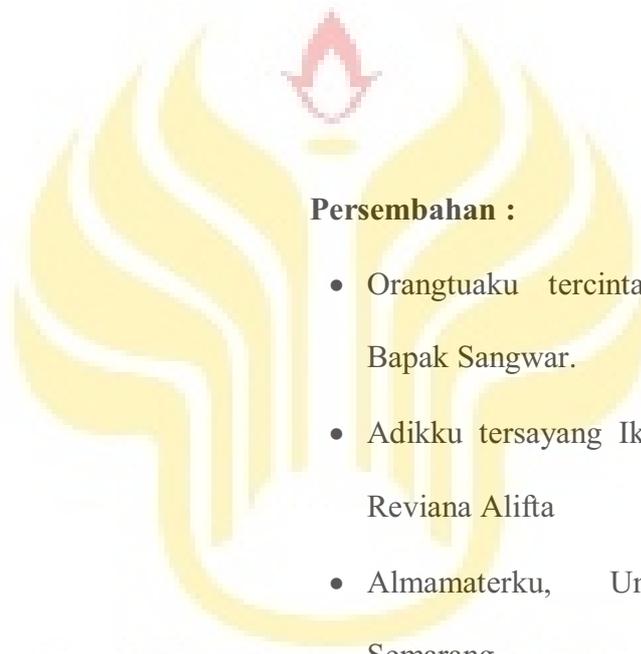


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-Insyirah: 6)
- Ridho orang tua adalah ridho Allah.



Persembahan :

- Orangtuaku tercinta Ibu Herah dan Bapak Sangwar.
- Adikku tersayang Ikrom Mudzakir dan Reviana Alifta
- Almamaterku, Universitas Negeri

Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Bahasa Jawa SMP tentang Upacara Adat Ngasa di Kabupaten Brebes*.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak di bawah ini:

1. Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A., M.Pd., dan Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd., pembimbing yang penuh kesabaran telah memberi arahan, bimbingan, dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dra. Endang Kurniati, M.Pd., dosen penelaah yang telah memberikan saran dan arahan kepada penulis.
3. Doni Zustiyantoro, S.Pd., dan Eko Sugiarto, S.Pd., M.Pd., dosen penguji ahli yang telah memberikan pengarahan serta koreksi kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan
5. Bapak dan Ibu guru serta murid SMP Negeri 1 Wanasari, SMP Negeri 4 Brebes, dan SMP Negeri 1 Ketanggungan atas kerja samanya dalam proses penelitian.

6. Bapak Dastam, Bapak Andi, Bapak Taryuki, Mas Nanang, Mas Nursidiq, dan masyarakat Desa Ciseuruh, Ketanggungan, Brebes yang telah memberikan informasi mengenai upacara adat *ngasa*.
7. Keluarga tercinta : Bapak, Ibu, Dik Ikrom, Dik Vian, dan seluruh keluarga besar yang senantiasa mendukung dan mendo'akan kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Titis Sambodo, S.Pd., Robby, Icha, Mas Siswanto, Mas Didi, dan Dik Firda atas kerja samanya dalam menyusun buku pengayaan upacara adat *ngasa* yang dihasilkan dalam penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Jawa angkatan 2011.
10. Teman-teman Kos Mukminatul yang selalu memberi motivasi dan semangat.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas semua doa, bimbingan dan motivasi dari semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis mohon maaf atas sekecil apapun kesalahan. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Februari 2016

Fitrinah Yosidha

ABSTRAK

Yosidha, Fitriana. 2016. *Pengembangan Buku Pengayaan Bahasa Jawa tentang Upacara Adat Ngasa di Kabupaten Brebes*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A., M.Pd., Pembimbing II: Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: buku pengayaan, upacara adat kabupaten Brebes

Keterampilan membaca pemahaman upacara adat merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Jawa yang harus dicapai oleh siswa kelas IX SMP. Kompetensi tersebut menuntut siswa mampu memahami materi bacaan upacara adat dengan tujuan melestarikan kebudayaan lokal. Materi bacaan upacara adat yang ada di Kabupaten Brebes berasal dari luar Kabupaten Brebes. Siswa masih dapat memahami bacaan tersebut, namun tujuan untuk melestarikan kebudayaan lokal tidak tercapai karena materi tidak kontekstual. Di Kabupaten Brebes ada upacara adat *ngasa* yang belum pernah diangkat menjadi materi pembelajaran bahasa Jawa di sekolah. Hal inilah yang mendorong perlu dikembangkannya upacara adat *ngasa* sebagai materi pembelajaran membaca pemahaman upacara adat.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan bahasa Jawa SMP tentang upacara adat *ngasa* di Kabupaten Brebes, (2) menyusun prototipe terhadap buku pengayaan bahasa Jawa SMP tentang upacara adat *ngasa* di Kabupaten Brebes, (3) mendeskripsikan hasil validasi prototipe terhadap buku pengayaan bahasa Jawa SMP tentang upacara adat *ngasa* di Kabupaten Brebes, (4) mendeskripsikan hasil uji coba terbatas prototipe terhadap buku pengayaan bahasa Jawa SMP tentang upacara adat *ngasa* di Kabupaten Brebes.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi produk, (5) revisi produk (6) uji coba terbatas. Subjek penelitian ini adalah guru, siswa, dan ahli pengembangan buku bacaan. Instrumen penelitian ini lembar observasi, angket, pedoman wawancara, dan tes tertulis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini terdiri dari (1) analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan buku pengayaan bahasa Jawa SMP tentang upacara adat *ngasa* di Kabupaten Brebes yaitu buku yang menggunakan bahasa Jawa *krama* dialek Brebes, (2) prototipe buku pengayaan upacara adat *ngasa* berupa buku berukuran A5 *landscape* dengan font *Comic Sans Ms* ukuran 12. Isi buku berupa cerita upacara adat *ngasa* berbahasa Jawa ragam *krama* dialek Brebes dengan gambar ilustrasi, (3) validasi prototipe buku pengayaan upacara adat *ngasa* dinilai sudah baik, tetapi masih terdapat beberapa perbaikan dari ahli yaitu perbaikan pada ukuran buku dan judul buku, sampul buku, *background* isi buku, peletakan

gambar ilustrasi, dan *layout* nomor halaman buku, (4) uji coba terbatas yang dilakukan kepada 33 siswa IX SMP Negeri 1 Wanasari adalah nilai rata-rata hasil belajar siswa membaca upacara adat yaitu 79,6. Siswa juga menyukai buku *Ningali Adat Ngasa* karena selain tampilan buku yang menarik, bahasa dan alur cerita mudah dipahami. Selama proses pembelajaran, guru tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi karena mayoritas siswa memperhatikan dalam pembelajaran.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah buku pengayaan upacara adat *ngasa* dapat digunakan sebagai media pengenalan upacara adat yang ada di Kabupaten Brebes dalam pembelajaran membaca pemahaman upacara adat.



SARI

Yosidha, Fitriana. 2016. *Pengembangan Buku Pengayaan Bahasa Jawa tentang Upacara Adat Ngasa di Kabupaten Brebes*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A., M.Pd., Pembimbing II: Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd.

Tembung Pangrunut: *buku pengayaan, upacara adat kabupaten Brebes*

Keterampilan membaca pemahaman ngenani upacara adat kuwi salah sijine kompetensi dasar ing piwulangan bahasa Jawa sing kudu dikuwasani siswa kelas IX SMP. Kompetensi kasebut nuntut siswa kudu bisa mangerteni materi wacan upacara adat kanthi ancane piwulang upacara adat kuwi salah sijine kanggo nglestarekake kabudayan supaya ora luntur. Materi wacan upacara adat sing ana ing Kabupaten Brebes asal ora asli saka Brebes. Siswa bisa mangerteni wacan kasebut, nanging ancane piwulangan kanggo nglestarekake kabudayan ora kaleksanan amarga materi ora kontekstual. Ing Kabupaten Brebes ana upacara adat ngasa sing durung tau didadekake kanggo materi piwulangan bahasa Jawa ing sekolahan. Babagan kaya mangkene iki perlu digawe materi piwulangan kang isine urut-urutane upacara adat ngasa.

Ancane ing panaliten iki yaiku (1) njlentrehake kabutuhan guru lan siswa ngenani prototipe buku pengayaan upacara adat ngasa ing Kabupaten Brebes, (2) nyusun prototipe buku pengayaan upacara adat ngasa ing Kabupaten Brebes berdialek Brebes, (3) asil validasi prototipe buku pengayaan upacara adat ngasa ing Kabupaten Brebes, (4) asil uji coba terbatas prototipe buku pengayaan upacara adat ngasa ing Kabupaten Brebes.

Panaliten iki migunakake dhasar metode panaliten Research and Development (R&D). Langkah panaliten iki dumadi saka enem perangan yaiku (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi produk, (5) revisi produk, lan (6) uji coba terbatas. Subjek ing panaliten iki guru lan siswa SMP, lan ahli pengembangan buku wacan. Instrumen panaliten sing digunakake kanggo ngumpulake data yaiku lembar observasi, angket, pedoman wawancara, lan tes tertulis. Analisis data ing panaliten iki migunakake deskriptif kualitatif.

Asil panaliten iki yaiku (1) kabutuhan guru lan siswa ngenani prototipe buku pengayaan upacara adat ngasa yaiku buku sing nggunakake bahasa Jawa ragam krama dialek Brebes, (2) prototipe buku pengayaan upacara adat ngasa ngasilake cerita upacara adat ngasa nggunakake bahasa Jawa krama dialek Brebes kanthi gambar ilustrasi, (3) validasi prototipe buku pengayaan upacara adat ngasa ana saran saka ahli yaiku perbaikan ukuran buku lan judul buku, cover buku, background isi buku, tatanan gambar ilustrasi, lan layout nomer halaman buku, (4) uji coba terbatas prototipe sing dilakokake marang 33 siswa

SMP Negeri 1 Wanasari yaiku nilai rata-rata asil piwulangan siswa yaiku 79,6. Siswa uga seneng karo buku Ningali Adat Ngasa amarga basa lan alur carita gampang dipahami.

Pamrayoga kang bisa diaturake saka panaliten iki yaiku materi upacara adat ngasa bisa digunakake dadi media kanggo ngenalake upacara adat kang ana ing Kabupaten Brebes ing sajroning piwulangan membaca pemahaman upacara adat.



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
SARI	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teoretis	10
2.2.1 Buku Pengayaan	10
2.2.1.1 Hakikat Buku Pengayaan	10
2.2.1.2 Klasifikasi Buku Pengayaan.....	12
2.2.1.3 Anatomi Buku Pengayaan.....	13
2.2.1.4 Aspek Menulis Buku Pengayaan.....	16

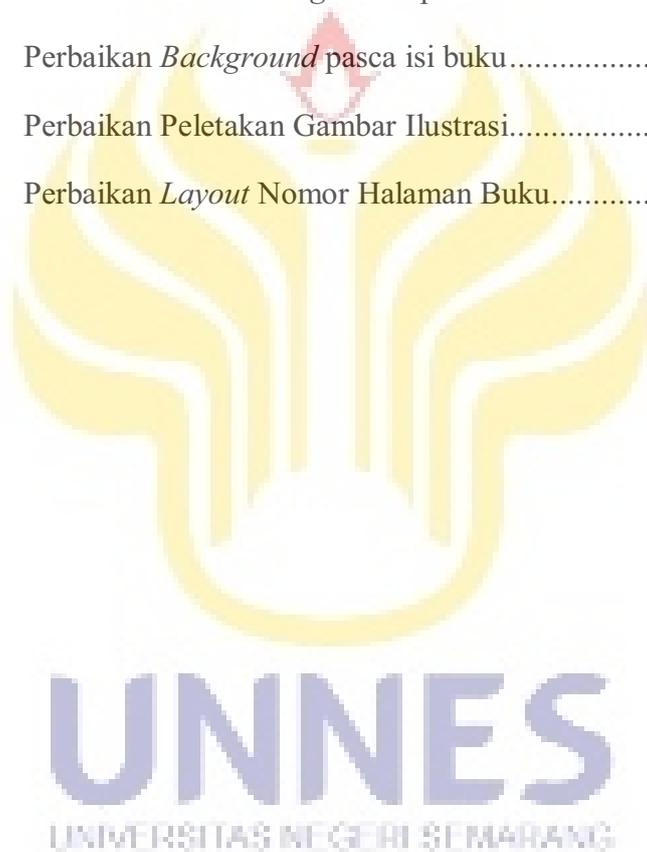
2.2.2	Upacara Adat Kabupaten Brebes.....	19
2.3	Kerangka Berpikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN		22
3.1	Desain Penelitian.....	22
3.2	Subjek Penelitian.....	25
3.3	Teknik Pengumpulan Data	25
3.4	Instrumen Penelitian.....	28
3.5	Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		38
4.1	Kebutuhan Guru terhadap Buku Pengayaan Bahasa Jawa SMP tentang Upacara Adat <i>Ngasa</i> di Kabupaten Brebes	38
4.2	Kebutuhan Siswa terhadap Buku Pengayaan Bahasa Jawa SMP tentang Upacara Adat <i>Ngasa</i> di Kabupaten Brebes	40
4.3	Prototipe Buku Pengayaan Upacara Adat <i>Ngasa</i>	42
4.4	Validasi Prototipe Buku Pengayaan Upacara Adat <i>Ngasa</i>	49
4.4.1	Hasil Validasi Desain	50
4.4.2	Hasil Validasi Materi.....	51
4.5	Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan	52
4.6	Uji Coba Terbatas Prototipe	59
4.6.1	Hasil Belajar Siswa Membaca Pemahaman <i>Ningali Adat Ngasa</i>	59
4.6.2	Tanggapan Siswa terhadap Prototipe Buku Pengayaan <i>Ningali Adat Ngasa</i>	60
4.6.3	Tanggapan Guru terhadap prototipe Buku Pengayaan <i>Ningali Adat Ngasa</i>	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		62
5.1	Simpulan.....	62
5.2	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN-LAMPIRAN		67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	28
Tabel 3.2	Kisi-kisi Pedoman Observasi Perpustakaan.....	29
Tabel 3.3	Kisi-kisi Pedoman Observasi Pelaksanaan Upacara <i>Ngasa</i>	28
Tabel 3.4	Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru.....	30
Tabel 3.5	Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa	30
Tabel 3.6	Kisi-kisi Angket Uji Ahli Desain	31
Tabel 3.7	Kisi-kisi Angket Uji Ahli Materi	32
Tabel 3.8	Kisi-kisi Angket Tanggapan Siswa	32
Tabel 3.9	Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi.....	33
Tabel 3.10	Kisi-kisi Pedoman Wawancara Tokoh Adat Jalawastu.....	33
Tabel 3.11	Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru	34
Tabel 3.12	Kisi-kisi Tes Tertulis	34
Tabel 3.13	Kriteria Tes Tertulis Menjawab Pertanyaan	35
Tabel 3.14	Kategori Nilai	36
Tabel 4.6	Hasil Belajar Siswa Membaca Upacara Adat <i>Ngasa</i>	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Bagan Rancangan Penelitian	25
Gambar 4.1	Perbaikan Sampul Buku	53
Gambar 4.2	Perbaikan <i>Background</i> Halaman Pra Isi Buku	55
Gambar 4.3	Perbaikan warna <i>Background</i> pada Isi Cerita.....	56
Gambar 4.4	Perbaikan <i>Background</i> pasca isi buku.....	58
Gambar 4.5	Perbaikan Peletakan Gambar Ilustrasi.....	58
Gambar 4.6	Perbaikan <i>Layout</i> Nomor Halaman Buku.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rekap Hasil Observasi di Perpustakaan.....	68
Lampiran 2	Rekap Hasil Observasi Pelaksanaan Upacara Adat Ngasa.....	69
Lampiran 3	Rekap Hasil Angket Kebutuhan Guru.....	70
Lampiran 4	Rekap Hasil Angket Kebutuhan Siswa	72
Lampiran 5	Rekap Dokumentasi Buku Sejarah Kabupaten Brebes	75
Lampiran 6	Rekap Wawancara Tokoh Adat Jalawastu	76
Lampiran 7	Deskripsi Validasi Prototipe	77
Lampiran 8	Hasil Belajar Siswa Membaca Pemahaman <i>Ningali Adat Ngasa</i>	78
Lampiran 9	Hasil Tanggapan Siswa terhadap Prototipe	79
Lampiran 10	Hasil Tanggapan Guru terhadap Prototipe	80
Lampiran 11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Uji Coba Terbatas	81
Lampiran 12	SK Pembimbing	85
Lampiran 13	Surat Keterangan Penelitian	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Brebes memiliki beberapa upacara adat, seperti *sedhekah laut*, *sedhekah bumi*, dan *ngasa*. Berbagai upacara adat tersebut tidak hanya dilakukan sebagai kegiatan ritual, tetapi juga dilaksanakan sebagai ajang wisata budaya dan penanaman nilai-nilai moral. Masyarakat harus memahami makna dan manfaat upacara adat bagi kehidupan. Oleh karena itu, masyarakat sangat perlu mengenal dan mempelajari makna dari upacara adat Kabupaten Brebes sejak dini.

Sehubungan dengan hal tersebut, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Jawa untuk kelas IX semester genap memuat KD keterampilan membaca pemahaman upacara adat. Maka dari itu, upacara adat tersebut dapat dijadikan subjek dalam pengenalan dan pembelajaran upacara adat di Kabupaten Brebes.

Bahasa pengantar pembelajaran bahasa Jawa SMP di Kabupaten Brebes menggunakan bahasa Jawa dialek Brebes. Hal tersebut disebabkan sebagian besar siswa yang bersekolah di SMP Kabupaten Brebes terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dialek Brebes sebagai bahasa sehari-hari. Pada kenyataannya, bahasa pengantar dalam materi pembelajaran belum menerapkan bahasa Jawa dialek Brebes. Oleh karena itu, proses pembelajaran kurang optimal dalam memahami materi pembelajaran menggunakan bahasa Jawa dialek Brebes.

Berdasar pada hasil observasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Brebes, terdapat beberapa buku mengenai upacara adat dari berbagai daerah yang disusun dengan bahasa Indonesia. Di luar itu, belum ada buku yang mengungkap upacara adat di Kabupaten Brebes, lebih-lebih yang berbahasa Jawa dialek Brebes. Sebenarnya, Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes memiliki buku tentang upacara adat Brebes, hanya saja buku tersebut digunakan sebagai arsip pemerintahan dan tidak dipasarkan.

Beberapa penerbit buku telah menerbitkan buku pegangan pelajaran bahasa Jawa bagi guru di Kabupaten Brebes. Buku pegangan guru telah memuat materi tentang upacara adat, namun upacara adat yang selalu dimuat adalah upacara adat Semarang dan Jogjakarta, seperti pada buku paket *Marsudi Basa lan Sastra Jawa*. Materi upacara adat yang ada dalam buku tersebut, seperti *tradhisi sedhekah laut* dan *prajurit patang puluhan (grebeg besar)* yang ada di Kota Demak.

MGMP Kabupaten Brebes sebenarnya telah menyusun buku LKS yang sudah menggunakan bahasa Jawa berdialek Brebes, akan tetapi materi yang dimuat tetap menyangkut kebudayaan Semarang dan Jogjakarta, seperti upacara adat *sedhekah laut* dan *kendhuri*. Buku LKS tersebut hanya mengalih bahasakan teks bacaan upacara adat yang semula ada yang berbahasa Jawa dialek Semarang atau Jogjakarta dan atau berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa dialek Brebes. Pembelajaran tersebut tidaklah kontekstual karena pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa. Jika berlanjut, siswa justru akan lebih mengenal upacara adat yang ada di Semarang dan Jogjakarta dari pada upacara

adat di Kabupaten Brebes, padahal tujuan pembelajaran upacara adat adalah untuk melestarikan kebudayaan lokal, baik yang sudah dikenal maupun belum.

Salah satu upacara adat di Kabupaten Brebes yang baru dipublikasikan pada tahun 2012 adalah upacara adat *ngasa*. Mulanya hanya masyarakat desa Ciseuruh Kecamatan Ketanggungan yang mengetahui adanya upacara adat *ngasa* tersebut. Upacara adat *ngasa* adalah semacam upacara sedekah gunung yang dilakukan pada hari Selasa Kliwon Mangsa Kasanga dalam penanggalan Jawa. Menurut bahasanya, *ngasa* berarti doa atau wujud rasa syukur atas segala karunia yang diberikan Tuhan. Permohonan doa tersebut bertujuan untuk seluruh manusia agar mendapat keberkahan, kemuliaan, kejayaan, dan sejahtera lahir batin. Adapun wujud sedekah berupa nasi jagung dan hidangan yang berasal dari tumbuhan, tanpa mahluk yang bernyawa.

Berdasar pada uraian di atas, maka perlu adanya mengembangkan buku nonteks mengenai upacara adat di Kabupaten Brebes. Buku yang akan dikembangkan merupakan buku penunjang untuk siswa SMP di Kabupaten Brebes. Dalam penelitian ini, upacara adat *ngasa* yang akan dikaji sebagai materi buku pengayaan untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas IX terhadap upacara adat *ngasa* di Kabupaten Brebes.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain sebagai berikut.

- 1) Kesulitan siswa pada pembelajaran bahasa Jawa berkaitan materi upacara adat, sebab kurang adanya penunjang buku pengayaan tentang upacara adat Brebes.
- 2) Buku bacaan upacara adat yang sudah ada tidak kontekstual karena berisi pengetahuan upacara adat di luar Kabupaten Brebes.
- 3) Buku pengayaan upacara adat yang sudah ada kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia. oleh karena itu, sangat dibutuhkan buku upacara adat Kabupaten Brebes Brebes menggunakan bahasa Jawa ragam *krama* dialek Brebes.

1.3 Batasan Masalah

Berdasar pada identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini perlu dibatasi pada materi dalam buku pengayaan bahasa Jawa yaitu khusus membahas upacara adat di Kabupaten Brebes. Buku pengayaan tersebut berisi cerita tentang upacara adat *ngasa* yaitu salah satu upacara adat di Kabupaten Brebes yang baru dipublikasikan pada tahun 2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan bahasa Jawa SMP tentang upacara adat *ngasa* di Kabupaten Brebes?
- 2) Bagaimana prototipe buku pengayaan bahasa Jawa SMP tentang upacara adat *ngasa* di Kabupaten Brebes?

- 3) Bagaimanakah validasi produk pengembangan buku pengayaan bahasa Jawa SMP tentang upacara adat *ngasa* di Kabupaten Brebes?
- 4) Bagaimana uji coba terbatas prototipe buku pengayaan bahasa Jawa SMP tentang upacara adat *ngasa* di Kabupaten Brebes?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Mengetahui kebutuhan guru siswa terhadap buku pengayaan bahasa Jawa SMP tentang upacara adat *ngasa* di Kabupaten Brebes.
- 2) Menyusun prototipe buku pengayaan bahasa Jawa SMP tentang upacara adat *ngasa* di Kabupaten Brebes.
- 3) Mendeskripsikan hasil validasi produk buku pengayaan bahasa Jawa SMP tentang upacara adat *ngasa* di Kabupaten Brebes.
- 4) Mendeskripsikan uji coba terbatas prototipe buku pengayaan bahasa Jawa SMP tentang upacara adat *ngasa* di Kabupaten Brebes.

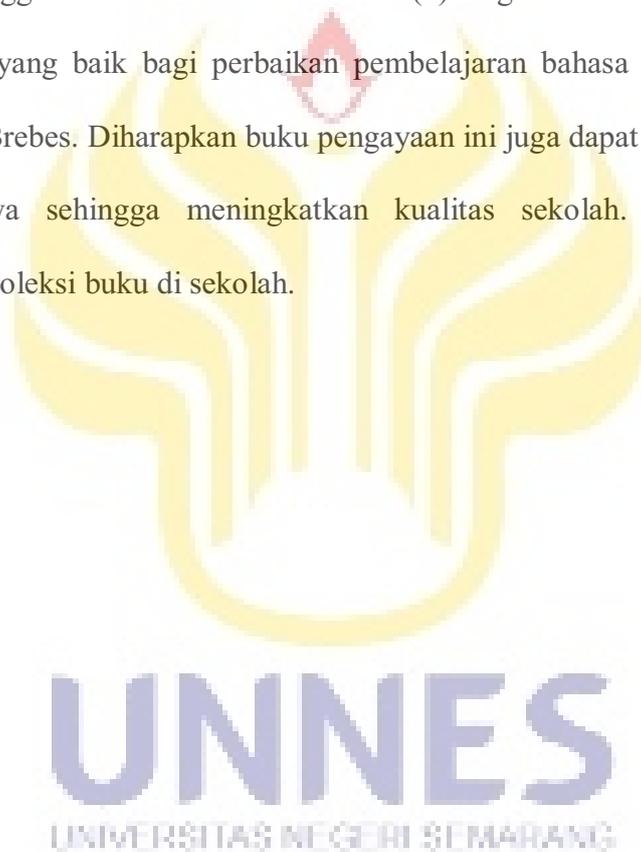
1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan secara optimal dan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan di dunia pendidikan, khususnya pada pengembangan buku pengayaan bahasa Jawa tentang upacara adat *ngasa* yang ada di Kabupaten Brebes. Serta dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan

penelitian yang sama atau pun bisa melanjutkan penelitian yang telah dilakukan ini.

Secara praktis manfaat penelitian ini yaitu : (1) bagi guru adalah sebagai bahan acuan dalam pembelajaran tentang upacara adat di Kabupaten Brebes, (2) bagi siswa yaitu siswa dapat menambah pengetahuan tentang upacara adat *ngasa* dengan menggunakan bahasa sehari-hari. (3) bagi sekolah yaitu memberikan sumbangan yang baik bagi perbaikan pembelajaran bahasa Jawa khususnya di Kabupaten Brebes. Diharapkan buku pengayaan ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga meningkatkan kualitas sekolah. Selain itu, dapat menambah koleksi buku di sekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2013), Khotimah (2013), Riyanto (2013), Widyahening (2013), Istikhori (2014).

Azizah (2013) melakukan penelitian berjudul “*Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes*”. Penelitian Azizah menghasilkan buku bacaan cerita rakyat yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Buku bacaan cerita rakyat yang dihasilkan yaitu, berisi bacaan cerita rakyat Kabupaten Brebes dengan bahasa Jawa dialek Brebes.

Persamaan penelitian Azizah dengan penelitian ini adalah mengembangkan buku dengan menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dan keterampilan membaca. Perbedaan penelitian Azizah dengan penelitian ini adalah Azizah mengembangkan buku cerita rakyat Kabupaten Brebes, sedangkan penelitian ini mengembangkan buku pengayaan upacara adat *ngasa* di Kabupaten Brebes.

Khotimah (2013) melakukan penelitian berjudul “*Pengembangan Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter*”. Penelitian Khotimah menghasilkan buku wacana dialog Tegal yang berjudul *Pacelathone Laka-laka* sebagai bacaan untuk masyarakat umum. Persamaan penelitian Khotimah dengan penelitian ini adalah mengembangkan buku dengan menggunakan pendekatan *Research and*

Development (R&D). Perbedaan penelitian Khotimah dengan penelitian ini adalah Khotimah mengembangkan buku wacana dialog Tegal sebagai bacaan untuk masyarakat umum, sedangkan penelitian ini mengembangkan buku pengayaan upacara adat *ngasa* di Kabupaten Brebes.

Riyanto (2013) melakukan penelitian berjudul “*Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia yang Bermuatan Nilai Kewirausahaan*”. Penelitian Riyanto menghasilkan buku pengayaan keterampilan membaca yang bermuatan nilai kewirausahaan. Persamaan penelitian Riyanto dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu *Research and Development* (R&D). Perbedaan penelitian Riyanto dengan penelitian ini adalah Riyanto mengembangkan buku pengayaan keterampilan membaca bahasa Indonesia yang bermuatan nilai kewirausahaan, sedangkan penelitian ini mengembangkan buku pengayaan bahasa Jawa tentang upacara adat *ngasa* di Kabupaten Brebes.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian di atas, Widyahening (2013) melakukan penelitian dan hasilnya dipublikasikan dalam jurnal ilmiah berjudul “*A Drama Textbook with Sociodrama Method (Research and Development in English Education Study Program, Teacher Training and Education Faculty in Central Java, Indonesia)*”. Penelitian Widyahening ini mengembangkan buku drama dengan metode sosiodrama yang digunakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Jawa Tengah.

Persamaan penelitian yang dilakukan Widyahening dengan penelitian ini adalah mengembangkan buku dengan menggunakan pendekatan *Research and*

Development (R&D). Perbedaan penelitian Widyahening dengan penelitian ini adalah Widyahening mengembangkan buku teks drama dengan metode sosiodrama yang kemudian diuji keefektivitasnya buku tersebut, sedangkan penelitian ini mengembangkan buku pengayaan bahasa Jawa tentang upacara adat *ngasa* di Kabupaten Brebes.

Istikhori (2014) melakukan penelitian berjudul “*Pengembangan Buku Bacaan Berbahasa Jawa Berbasis Pribasan di Kabupaten Jepara*”. Hasil penelitian Istikhori berupa buku bacaan berbahasa Jawa berbasis *pribasan* di Kabupaten Jepara sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Buku bacaan tersebut berisi cerita yang menjabarkan *pribasan* serta dilengkapi dengan ilustrasi.

Persamaan penelitian Istikhori dengan penelitian ini adalah mengembangkan buku dengan menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dan keterampilan membaca. Perbedaan penelitian Istikhori dengan penelitian ini adalah Istikhori mengembangkan buku bacaan berbahasa Jawa berbasis *pribasan* di Kabupaten Jepara sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sedangkan penelitian ini mengembangkan buku pengayaan bahasa Jawa tentang upacara adat *ngasa* di Kabupaten Brebes.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat diketahui bahwa penelitian pengembangan buku sudah banyak dilakukan. Penelitian tersebut menghasilkan media berupa buku untuk pembelajaran. Namun, penelitian mengenai pengembangan buku pengayaan upacara adat *ngasa* belum pernah dilakukan. Penelitian ini menjadi menarik karena materi upacara adat *ngasa* dapat

dilestarikan dan diperkenalkan di sekolah. Materi pembelajaran menggunakan buku bacaan dapat mempermudah dalam pembelajaran membaca upacara adat.

2.2 Landasan Teoretis

Penelitian pengembangan buku pengayaan upacara adat ini memerlukan beberapa teori yang akan dijadikan landasan. Teori yang akan dipaparkan dalam penelitian ini meliputi buku pengayaan, dan upacara adat Kabupaten Brebes.

2.2.1 Buku Pengayaan

Pada sub bab ini di bahas mengenai hakikat buku pengayaan, jenis buku pengayaan, anatomi buku pengayaan, dan aspek menulis buku pengayaan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

2.2.1.1 Hakikat Buku Pengayaan

Buku pengayaan di masyarakat sering dikenal dengan istilah buku bacaan atau buku perpustakaan. Buku ini dimaksudkan untuk memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan pembacanya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 2 Tahun 2008, mendefinisikan buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Penyajian isi buku sekolah menggunakan pendekatan psikologi dan pedagogik dengan model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar dan membelajarkan. Pendekatan dalam menyusun buku pendidikan tinggi lebih mengacu pada pendekatan isi atau disiplin ilmu. Sementara Sitepu (2012:17), menyatakan bahwa buku pengayaan adalah buku

yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi.

Menurut Muslich (2010:25), buku bacaan merupakan buku yang memuat kumpulan bacaan informasi, atau uraian yang dapat memperluas pengetahuan siswa tentang bidang tertentu. Buku ini dapat menunjang bidang studi tertentu dalam memberikan wawasan kepada siswa. Kusmana (2008) menambahkan buku pengayaan berfungsi sebagai bahan pengayaan, rujukan, atau panduan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Berdasarkan fungsinya sebagai pengayaan, buku pengayaan dapat memperkaya pembaca dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Berdasarkan sebagai referensi, buku nonteks pelajaran dapat menjadi rujukan dan acuan bagi pembaca dalam mendapatkan jawaban atau kejelasan tentang sesuatu hal secara rinci dan komperhensif yang dapat dicari dengan cepat. Sementara, berdasarkan fungsinya sebagai panduan, buku pengayaan dapat menjadi pemandu dan tuntunan yang dapat digunakan oleh pendidik atau pihak lain yang berkepentingan dalam melaksanakan pendidikan.

Buku pengayaan yang akan dikembangkan termasuk dalam lingkup buku nonteks pelajaran. Buku pengayaan merupakan buku pendamping, bukan buku wajib, karena penggunaannya tidak secara langsung dalam pembelajaran. Buku pengayaan bisa disebut buku bacaan. Buku pengayaan ini berguna untuk menambah pengetahuan siswa juga dapat membentuk kepribadian siswa. Buku pengayaan dapat digunakan untuk umum, tidak ditentukan jenjangnya sehingga bisa dibaca untuk semua kalangan.

2.2.1.2 Klasifikasi Buku Pengayaan

Keberadaan buku dewasa ini tidak dapat dipungkiri tingkat kebutuhannya dalam dunia pendidikan. Buku merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting, terlebih lagi bagi siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar. Tanpa adanya buku, proses kegiatan pembelajaran di kelas kurang berjalan dengan lancar karena akan menemukan kesulitan dalam mencari teori maupun hal-hal yang mendukung dalam belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 pasal 6 (2) menyatakan bahwa selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan ketentuan tersebut, terdapat empat jenis buku yang digunakan dalam bidang pendidikan, yaitu (1) buku teks pelajaran; (2) buku pengayaan; (3) buku referensi; (4) buku panduan pendidik.

Untuk mempermudah dalam memberikan klasifikasi dan pengertian pada buku-buku pendidikan, dilakukan dua pengelompokan buku pendidikan yang ditentukan berdasarkan ruang lingkup kewenangan dalam pengendalian kualitasnya, yaitu (1) buku teks pelajaran dan (2) buku nonteks pelajaran.

Berdasarkan dominansi materi/isi yang disajikan di dalamnya, buku pengayaan diklasifikasikan menjadi tiga jenis, antara lain sebagai berikut : (1) buku pengayaan pengetahuan, (2) buku pengayaan keterampilan, dan (3) buku pengayaan kepribadian. Setiap jenis buku pengayaan terkadang sulit dibedakan, namun jika dikaji berdasarkan materi/isi yang mendominasi di dalamnya maka dapat ditetapkan ke dalam salah satu jenis buku pengayaan.

Sementara itu, berdasarkan pembagian buku nonteks pelajaran, buku pengayaan upacara adat yang akan dibuat termasuk dalam klasifikasi buku pengayaan pengetahuan, buku pengayaan kepribadian, dan buku referensi. Buku upacara adat diklasifikasikan sebagai buku pengayaan pengetahuan karena dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi siswa mengenai upacara adat yang ada disekeliling siswa. Buku upacara adat juga bisa diklasifikasikan sebagai buku pengayaan kepribadian karena dalam ritual upacara adat terdapat pesan moral yang dapat mempengaruhi kepribadian pembacanya. Buku upacara adat juga bisa digolongkan sebagai buku referensi yang digunakan oleh guru sebagai referensi untuk memperkaya materi yang digunakan dalam pembelajaran.

Buku pengayaan yang akan dikembangkan adalah buku pengayaan upacara adat *ngasa* di Kabupaten Brebes dengan menggunakan bahasa Jawa dialek Brebes untuk siswa SMP kelas IX.

2.2.1.3 Anatomi Buku Pengayaan

Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2008:66) menjelaskan bahwa struktur buku umumnya terdiri dari tiga bagian yaitu (1) bagian awal yang terdiri dari kata pengantar atau prakata dan daftar isi, (2) bagian isi merupakan materi buku, dan (3) bagian akhir yang minimal terdapat bagian daftar pustaka yang dilengkapi dengan indeks, glosarium, atau lampiran. Khusus untuk buku fiksi atau puisi tidak terdapat akhir buku.

Struktur buku yang disebutkan dalam Puskurbuk merupakan bagian-bagian penyusunan buku. Bagian-bagian tersebut mempunyai nama dan fungsinya masing-masing. Istilah yang digunakan untuk mengurai bagian-bagian buku

tentang fungsi dan nama-nama halaman disebut dengan anatomi buku (Arifin dan Adi, 2009:89).

Anatomi sebuah buku yang dicetak menurut Arifin dan Adi (2009:93) dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu bagian luar buku dan bagian dalam buku. Bagian luar buku terdiri dari cover depan dan cover belakang, sedangkan bagian dalam buku terdiri dari pra isi, isi, dan pasca isi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1) Bagian Luar Buku

Bagian luar buku merupakan bagian buku yang terdiri dari cover depan dan cover belakang. Bagian luar buku menggambarkan isi buku. Bagian luar buku harus didesain sebagus mungkin untuk menarik minat pembaca karena pada dasarnya pembaca akan melihat luar buku sebelum membuka isinya. Berikut bagian luar buku dan penjelasannya.

(a) Cover depan buku

Cover depan buku berisi judul utama, nama penulis, dan ilustrasi. Cover depan sebuah buku pengayaan harus dapat mewakili isi buku untuk menarik minat masyarakat terutama siswa dan guru untuk membaca buku tersebut. cover depan buku didesain semenarik mungkin karena desain cover adalah wajah utama sebuah buku. Ilustrasi atau gambar pada cover merupakan bagian yang sangat penting untuk menarik perhatian pembaca. Ilustrasi harus sesuai dengan judul buku sehingga dapat mewakili isi buku. Nama penulis ditulis pada cover buku sehingga pembaca mengetahui pengarang dari buku tersebut.

(b) Cover belakang

Cover belakang memuat sinopsis buku, nama dan alamat penerbit. Cover belakang sangat penting juga untuk diperhatikan karena pembaca sebelum membuka isi buku biasanya akan membaca sinopsis terlebih dahulu. Cover belakang harus sesuai dengan cover depan buku karena keduanya merupakan kulit luar buku.

2) Bagian Dalam Buku

Bagian buku terdiri dari pra isi, isi, dan pascaisi. Berikut bagian-bagian dalam buku dan penjelasannya.

(a) Halaman pra isi

Halaman pra isi memuat bagian-bagian depan buku sebelum mencapai bagian isinya. Tidak semua buku memuat unsur-unsur tersebut bergantung bagian hal-hal yang diperlukan saja. Halaman pra isi buku yang biasanya ada misalnya adalah halaman prancis, halaman judul utama, identitas buku, halaman persembahan, daftar isi, halaman daftar tabel (jika terdapat tabel), halaman daftar singkatan dan akronim (jika ada), halaman ucapan terima kasih, halaman sambutan, halaman kata pengantar, halaman prakata, dan halaman pendahuluan (Arifin dan Adi, 2009:94-100).

(b) Isi buku

Setelah praisi, bagian buku selanjutnya adalah isi (*text matter*). Bagian isi merupakan bagian utama buku. Materi yang dikembangkan buku dijabarkan secara jelas di dalam isi buku. Bagian isi buku biasanya terdapat *part* (bagian), bab, sub-bab, dan subsub-bab (Arifin dan Adi 2009: 102). Akan tetapi, jika buku

yang disusun naskahnya berupa uraian seperti misalnya novel, sub-bab tidak diperlu ditulis. Buku pengayaan kepribadian yang akan dikembangkan dalam bentuk teks narasi cerita fiksi, cukup menggunakan bab.

(c) Pasca isi

Bagian terakhir buku menurut Arifin dan Adi (2009: 102) adalah pasca isi. Bagian ini merupakan bagian pelengkap atau tambahan setelah isi buku. Pasca isi memuat halaman epilog (kesimpulan dan harapan penulis kepada pembaca), halaman daftar istilah, halaman indeks, halaman daftar pustaka, halaman pencantuman sumber gambar, halaman lampiran (materi pelengkap atau tambahan di luar bahasan utama), dan biografi singkat penulis.

2.2.1.4 Aspek Menulis Buku Pengayaan

Depdiknas (2008:52), menyatakan bahwa dalam menulis buku pengayaan diperlukan pemahaman tentang ketentuan dasar dan komponen utama penyusunan buku pengayaan. Komponen dasar dan komponen utama tersebut menentukan tingkat kelayakan buku pengayaan. Komponen dasar penyusunan buku pengayaan meliputi; (1) karakteristik buku pengayaan, (2) ketentuan dasar penerbitan, (3) komponen buku, aspek grafika, dan klasifikasi buku. Sementara komponen utama pengembangan buku pengayaan meliputi; (1) materi atau isi buku, (2) penyajian materi, (3) bahasa dan ilustrasi, (4) kegrafikaan. Kusmana (2008), menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis buku pengayaan, yaitu ; materi atau isi buku, penyajian isi, kaidah bahasa (ilustrasi yang digunakan), dan aspek grafika yang digunakan.

Aspek materi atau isi buku pengayaan harus mencakup beberapa kriteria pokok, yaitu; (a) memiliki kesesuaian dengan tujuan pendidikan, (b) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan (c) mengembangkan kemampuan bernalar. Ketiga kriteria ini harus terpenuhi dalam mengusung materi/isi buku pengayaan. Buku pengayaan dapat digunakan untuk mendidik pembaca dalam rangka mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Kusmana, 2008). Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2008) menambahkan, selain harus sesuai dan mendukung pencapaian tujuan nasional, materi tidak boleh bertentangan dengan undang-undang yang berlaku di Indonesia. Materi atau isi buku pengayaan harus karya orisinal dan tidak menimbulkan SARA, serta tidak diskriminasi gender.

Aspek penyajian isi buku pengayaan harus memperhatikan empat kriteria pokok yaitu; (a) penyajian mudah dipahami/ tidak menimbulkan makna yang ambigu, (b) sistematika yang logis, (c) merangsang pengembangan kreativitas, (d) menghindari permasalahan SARA, bias Jender, serta Pelanggaran HAM & Hak Cipta (Kusmana, 2008). Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2008) menyatakan bahwa penyajian materi harus dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami. Penyajian materi atau isi juga mengembangkan katekter, kecakapan intelektual, emosional, sosial, spiritual, kewirausahaan, dan ekonomi kreatif.

Aspek kaidah bahasa (ilustrasi yang digunakan) harus memperhatikan kriteria penggunaan kaidah bahasa dan ilustrasi, yang meliputi; (a) kesesuaian

ilustrasi dengan bahasa, (b) ketepatan bahasa atau ilustrasi, (c) ketepatan dalam menggunakan bahasa, (d) ketepatan dalam menggunakan gambar/foto/ilustrasi. Keempat kriteria ini harus diperhatikan dalam menulis buku pengayaan agar terbangun komunikasi antara penulis dan pembaca (Kusmana, 2008). Sitepu (2012:111) menyatakan, bahasa menggunakan kaidah atau aturan tertentu sehingga dapat menyampaikan pesan berupa pikiran/gagasan dan/atau perasaan pengirim kepada penerima pesan secara tepat. Kaidah/tata bahasa dalam ragam tulis adalah tata kalimat, susunan kata, dan ejaan.

Aspek grafika buku yang digunakan berkaitan dengan tampilan buku pengayaan yang berupa jenis huruf, ukuran huruf, besar kecil spasi, *lay out* buku, warna buku, dan desain buku (Kusmana, 2008). Azizah (2013:23) menambahkan bahwa yang harus diperhatikan dalam unsur kegrafikaan yaitu; (a) tata letak unsur-unsur grafika estetis, dinamis, dan menarik serta menggunakan ilustrasi yang memperjelas pemahaman materi/isi buku, (b) tipografi yang digunakan mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi.

Pengembangan buku pengayaan pada penelitian ini juga memperhatikan aspek di atas. Tujuannya agar hasil penelitian (berupa buku pengayaan) dapat dipahami pembaca dengan mudah sehingga diharapkan pembaca akan senang membaca buku. Terutama buku pengayaan upacara adat *ngasa* di Kabupaten Brebes dengan menggunakan bahasa Jawa ragam *krama* dialek Brebes.

2.2.2 Upacara Adat Kabupaten Brebes

Upacara merupakan perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting, sedangkan upacara adat adalah upacara yang berhubungan dengan adat suatu masyarakat (KBBI, 2005:1250).

Sunarto (2013:4) dalam jurnal penelitian yang dia tulis menyatakan bahwa dalam masyarakat Jawa ada beberapa ritual upacara adat yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa terkait dengan kehidupan seperti siklus kehamilan, kelahiran, dan kematian manusia. Ritual upacara untuk menghilangkan kesialan seseorang yang dibawa sejak dia lahir yang dibimbing / dilakukan untuk *sukerta* dan ada juga ritual upacara yang berkaitan erat dengan kehidupan agraris.

Menurut Sudarsono (dalam Suryani, 2014), menyatakan bahwa fungsi ritual tidak hanya terkait dengan peristiwa-peristiwa penting kehidupan, seperti kelahiran, pangur, potong rambut pertama, bayi langkah pertama, sunat pernikahan, dan kematian. Kinerja untuk mendukung upacara ritual masyarakat melambangkan hubungan antar manusia dengan Tuhan. Maka dari itu, orang lebih peduli untuk kegunaan yang menimbulkan ritual daripada dalam bentuk seni. Pada dasarnya, upacara tradisional upaya untuk lebih dekat dengan Tuhan melalui kekuatan supranatural yang dianggap ada di sekitar manusia dalam rangka untuk menjaga keselamatan dan kesejahteraan hidup di masyarakat.

Menurut syam (dalam Wahyudi, 2011), kata upacara di konteks antropologi memiliki dua aspek yaitu ritual dan seremonial. Ritual adalah satu set atau serangkaian tindakan, biasanya melibatkan agama atau sihir, memperkuat tradisi.

Ritus berbeda dari kultus, karena ritus adalah kegiatan sehari-hari. Upacara adalah seperangkat aktivitas kompleks manusia, makhluk yang tidak selalu teknis atau rekreasi. Ini melibatkan model yang tepat dalam hubungan sosial, sedangkan ritual lebih terbatas tetapi simbolis dan lebih kompleks karena berhubungan dengan sosial dan hal-hal psikologis.

Seperti halnya upacara adat yang ada di tengah masyarakat Kabupaten Brebes, tidak lepas dari budaya dan tradisi dalam keseharian masyarakatnya. Beberapa kegiatan upacara yang ada di masyarakat, hingga kini masih lestari dan selalu dilaksanakan masyarakat, seperti upacara adat *sedhekah laut*, *sedhekah bumi*, dan *ngasa*. Namun demikian, dalam penelitian ini akan terfokus pada upacara *ngasa*.

Upacara dianggap kejadian yang penting. Menurut Koentjaraningrat (2002:377) ada empat aspek penting yang diadakan apabila seseorang mengadakan upacara yaitu : (1) tempat upacara dilakukan, (2) saat-saat upacara dilakukan, (3) benda dan alat-alat upacara, (4) orang-orang yang melakukan dan memimpin upacara atau *modin*. Sedangkan unsur-unsur yang terdapat dalam upacara (ritus) yakni bersaji, berkorban, berdoa, makan bersama yang telah disucikan dengan doa, menari tarian suci, menyanyi nyanyian suci, berprosesi, memainkan seni seni drama suci, berpuasa, intoksikasi atau mengaburkan pikiran dengan makan obat bius untuk keadaan mabuk, bertapa, bersemedi.

Berkaitan dengan aspek penting dan unsur yang ada dalam setiap upacara. Upacara *ngasa* dilaksanakan di plataran Gedong kaki Gunung Sagara, pada hari Selasa Kliwon Mangsa Kesanga dalam penanggalan Jawa. Dalam upacara *ngasa*

dihadiri oleh masyarakat sekitar desa Cisureuh dan pejabat-pejabat instansi Kabupaten Brebes sebagai tamu kehormatan. Hal yang unik dari upacara *ngasa* adalah wujud sedekah nasi jagung dengan hidangan yang berasal dari tumbuhan, tanpa mahluk yang bernyawa.

2.3 Kerangka Berpikir

Kabupaten Brebes memiliki beberapa upacara adat, seperti *sedhekah laut*, *sedhekah bumi*, dan *ngasa*. Namun demikian, pembelajaran bahasa Jawa di Kabupaten Brebes mengenai materi upacara adat masih menyangkut kebudayaan Semarang dan Jogjakarta, seperti upacara adat *sedhekah laut* dan *kendhuri*. Meskipun teks bacaan upacara adat tersebut sudah dialih bahasakan menggunakan bahasa Jawa dialek Brebes, namun pembelajaran tersebut kurang kontekstual. Hal tersebut karena upacara adat yang dipelajari bukan berasal dari daerahnya sendiri. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengembangkan buku pengayaan upacara adat *ngasa* di Kabupaten Brebes. Buku pengayaan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai upacara adat *ngasa* dan dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam pembelajaran tentang upacara adat di Kabupaten Brebes.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa simpulan yang berkaitan dengan pengembangan buku pengayaan upacara adat *ngasa* di Kabupaten Brebes sebagai berikut.

- 1) Guru dan siswa membutuhkan buku pengayaan adat *ngasa* dengan menggunakan ragam bahasa Jawa *krama* dialek Brebes sebagai penunjang materi membaca upacara adat untuk siswa SMP di Kabupaten Brebes.
- 2) Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa, prototipe buku pengayaan adat *ngasa* yang dihasilkan berukuran A5 *landscape*. Buku yang dihasilkan terdiri dari dua bagian yaitu bagian luar buku yang merupakan sampul buku dan bagian dalam buku yang terdiri dari halaman pra isi, isi, pasca isi. Isi buku pengayaan upacara adat *ngasa* berupa cerita upacara adat *ngasa* yang menggunakan bahasa Jawa ragam *krama* dialek Brebes. Materi cerita ditulis menggunakan jenis huruf *Comic Sans Ms* ukuran 12 dengan nomor halaman buku menggunakan *Footer Alphabet*. Halaman pasca isi terdiri dari glosarium, daftar pustaka, dan biografi penulis.
- 3) Penilaian uji ahli materi dan media pada pengembangan buku pengayaan upacara adat *ngasa* dinilai sudah baik dan layak untuk dijadikan media pembelajaran, tetapi masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki.

Perbaikan tersebut meliputi ukuran buku dan judul buku, sampul buku, *background* isi buku, peletakan ilustrasi gambar, dan *layout* nomor halaman buku.

- 4) Uji coba terbatas dilakukan pada 33 siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wanasari. Hasil uji coba terbatas menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa membaca pemahaman *Ningali Adat Ngasa* yaitu 79,6 dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM adalah 27 siswa. Siswa menyukai buku pengayaan *Ningali Adat Ngasa* karena selain tampilan buku yang menarik, bahasa yang digunakan dan alur cerita mudah dipahami. Selama proses pembelajaran, guru tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi *Ningali Adat Ngasa*. Guru juga merasa senang karena mayoritas siswa memperhatikan dan menyukai materi pembelajaran tersebut.

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

- 1) Buku pengayaan *Ningali Adat Ngasa* dapat digunakan sebagai materi pembelajaran dengan kompetensi dasar membaca pemahaman upacara adat kelas IX SMP di Kabupaten Brebes.
- 2) Buku pengayaan *Ningali Adat Ngasa* dapat digunakan sebagai media pengenalan upacara adat di Kabupaten Brebes.
- 3) Perlu ada pengembangan buku pengayaan berbahasa Jawa dengan dialek setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syamsul dan Adi Kusrianto. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi: Teknik dan Strategi Menjadikan Tulisan Anda Layak Diterbitkan*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Ed. Revisi, Cet.7*. Jakarta: Bumi Putra.
- Azizah, Nur. 2013. *Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes*. Skripsi. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, FBS UNNES.
- Balai bahasa Yogyakarta. 2001. *Kamus Basa Jawa : Bausastra Jawa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadyanto dan Esti Sudi Utami. 2001. *Kamus Kecil Bahasa Jawa Ngoko-Krama*. Semarang: LPS&B.
- Istikhori, Muhammad. 2014. *Pengembangan Buku Bacaan Berbahasa Jawa Berbasis Pribasan di Kabupaten Jepara*. Skripsi. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, FBS UNNES.
- Jatengprov. 2015. *Unik dan Terjaga, Tradisi Ngasa di Dukuh Jalawastu, Ciseureuh*. <http://jatengprov.go.id/id/newsroom/unik-dan-terjaga-tradisi-ngasa-di-dukuh-jalawastu-ciseureuh>
- Khotimah, Khusnul. 2013. *Pengembangan Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter*. Skripsi. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, FBS UNNES.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusmana, Suherli. 2008. *Menulis Buku Pengayaan*. <http://suherlicentre.blogspot.com/2008/06/menulis-buku-pengayaan.html>
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing. Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nursidiq. 2015. *Ngasa di Kampung Budaya Jalawastu*.
https://www.academia.edu/11591806/Ngasa_di_Kampung_Budaya_Jalawastu
- Peraturan Desa Ciseureuh Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Penetapan Dukuh Jalawastu sebagai Kampung Budaya di Desa Ciseureuh Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, Tentang Buku.
- Permadi, Aan. 2015. *Ngasa, Upacara Tradisi di Kampung Budaya Jalawastu sebagai Salah Satu Aset Budaya di Kabupaten Brebes*.
<http://www.7jiwanusantara.com/2015/03/ngasa-upacara-tradisi-di-dukuh.html>
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2008. *Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*.
<http://puskurbuk.net/web13/penilaian-buku-nonteks-pelajaran.html>
- Riyanto, Agus. 2013. *Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia yang Bermuatan Nilai Kewirausahaan*. Tesis. Semarang: FBS UNNES
- Sitepu, B. Petrus. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudarmanto. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Semarang: WidyaKarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2013. *Leather Puppet in Javanese Ritual Ceremony*. International Refereed Research Journal Volume 4(3) :1-9. Yogyakarta: Departement of Cart, Faculty of Visual Art, ISI.
- Suryani, Siska D. 2014. *Tayub As a Symbolic Interaction Medium in Sedekah Bumi Ritual in Pati Regenci*. Harmonia: Journal of Arts Research and Education Volume 14(2) : 97-106. (Online).
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia>.
- Tim Penyempurnaan Penulisan Sejarah Brebes. 2006. *Sejarah Kabupaten Brebes, Cetakan ketiga*. Brebes.
- Wahyudi, Sigit. 2011. *“Sedekah Laut” Tradition for in the Fishermen Community in Pekalongan, Central Java*. Journal of Coastal Development Volume 14(3) : 262-270. Semarang : Departement of History, Faculty of Humanities, Diponegoro University.

Widyahening, E. T., J. Nurkamto, S. Sri T., & St. Y. S. 2013. *A Drama Textbook with Sociodrama Method (Research and Development in English Education Study Program, Teacher Training and Education Faculty in Central Java, Indonesia)*. Reseachers World Volume 4(4) : 119-126. Malegaon: Education Research Multimedia & Publications.

